

BAB. 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan memerlukan sarana pembelajaran, perpustakaan merupakan salah satunya. Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan formal yang berada pada level teratas sudah sepatutnya memiliki perpustakaan, karena perpustakaan merupakan jantung perguruan tinggi yang utama dalam kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi serta banyak memberikan kontribusi yang besar dalam penyebaran informasi ilmiah di bidang pendidikan. Secara umum peran perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan pelayanan informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya.

Menurut Undang-undang No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan di sebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Adapun yang dimaksud dengan perpustakaan perguruan tinggi menurut Sulistyobasuki (1993:51) adalah perpustakaan yang terdapat di perguruan tinggi maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi. Sedangkan menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (1994:3), definisi perpustakaan perguruan tinggi adalah suatu unit pelaksana teknis perguruan tinggi yang bersama-sama dengan unit lain, turut melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan cara memilih, menghimpun, mengolah, merawat serta melayankan sumber informasi kepada lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.

Tujuan dan fungsi layanan di perpustakaan perguruan tinggi adalah memenuhi kebutuhan informasi di lingkungan perguruan tinggi yakni mahasiswa, dosen, dan seluruh civitas akademika dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk itu perpustakaan perguruan tinggi perlu dilengkapi dengan bahan pustaka referens (rujukan) pada semua tingkat akademis dan disediakan ruang diskusi serta jasa peminjaman.

Untuk menjawab kebutuhan penggunaannya akan referensi terbaru, perpustakaan pun harus senantiasa mengembangkan jenis layanannya dengan mengikuti berbagai perkembangan zaman. Adaptasi teknologi baru terus dilakukan untuk meningkatkan kepuasan pengguna. Perpustakaan adalah sumber kebanggaan masyarakat dan telah menjadi simbol budaya dan pembelajaran. Perpustakaan memberikan jangkauan global dan sentuhan lokal. (Khoirunisa, 2010:1)

Beberapa perpustakaan telah membuktikan bahwa langkah memperbaiki layanan dan memperkaya fasilitas terlebih yang telah terkomputerisasi akan mampu menarik minat pengunjung. Perpustakaan Pusat Institut Pertanian Bogor misalnya, menyediakan informasi digital yang berbasis langganan, yakni jurnal elektronik mulai dari Proquest, EBSCO, Infotrac/Gale Cengage, dan Science Direct. (Perpustakaan IPB 2010:III-2)

Perkembangan yang sangat cepat pada teknologi informasi telah membawa perubahan besar pada dunia perpustakaan, dokumentasi, dan informasi. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan munculnya sebuah fenomena baru dalam kehidupan sehari-hari, yaitu banjir informasi atau terjadinya ledakan informasi. Pemanfaatan teknologi informasi adalah solusi yang tepat untuk membantu pelaksanaan kegiatan di perpustakaan termasuk kegiatan temu kembali informasi yang sudah tersimpan. Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki oleh komputer dalam hal kecepatan, keakuratan, dan kehandalan menangani data dalam jumlah besar dan yang lebih penting komputer dapat digunakan untuk meningkatkan akses informasi dalam temu balik informasi.

Pada peneliti, informasi menjadi salah satu kebutuhan yang paling penting dan yang utama. Hal ini dikarenakan informasi merupakan faktor pendukung dalam menunjang dan meningkatkan kegiatan berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia pendidikan. Kemampuan dan kemudahan teknologi tersebut memberi peluang yang sangat luas bagi terbangunnya pusat publikasi karya ilmiah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan dengan demikian akan memberi peluang bagi peningkatan mutu sumber daya manusia dengan memberi kemudahan dalam memperoleh ilmu pengetahuan tersebut. Jurnal elektronik adalah solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Bidang Pembinaan dan Pengelolaan Bahan Perpustakaan yaitu Ibu Ratnaningsih, S.Sos, diketahui bahwa harga berlangganan jurnal elektronik yang dilanggan oleh perpustakaan IPB sebesar Rp. 1.000.000.000/tahun.

Adapun jurnal elektronik yang dilanggan oleh Perpustakaan Pusat IPB antara lain adalah Proquest, EBSCO, infotrac/Gale Cengage, dan Science Direct. Dari beberapa jurnal elektronik yang dilanggan oleh perpustakaan IPB, penulis hanya akan meneliti keterpakaian EBSCO oleh civitas akademika IPB karena berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kabid Pembinaan dan Pengelolaan Bahan Perpustakaan diketahui bahwa untuk science direct dan proquest sudah ada yang meneliti.

Data awal yang penulis peroleh dari hasil wawancara tersebut yaitu bahwa jumlah kunjungan sivitas akademika IPB ke jurnal elektronik EBSCO tahun 2010 adalah sebagai berikut: **Academic Source Complete 3241 (31,75%), Science Reference Center 1792 (17,56%), MEDLINE with Full Text 1788 (17,52%), Academic Source Premier 1727 (16,92%), Environment Complete 1659 (16,25%)**. Data prosentase diatas diambil berdasarkan jumlah mahasiswa yang berkunjung ke database EBSCO, yaitu sekitar 10.207 orang.

Adapun pengguna potensial yang wajib di layani oleh perpustakaan IPB per 31 Desember 2010 adalah \pm 20.103, dengan rincian sebagai berikut:

- | | |
|------------------|-----------------------------------|
| 1). Dosen | : 1.229 |
| 2). Mahasiswa S1 | : 14.834 |
| 3). Mahasiswa S2 | : 2.495 |
| 4). Mahasiswa S3 | : 1.547 (Perpustakaan IPB 2010:2) |

Dilihat dari data di atas tingkat pemanfaatan jurnal elektronik EBSCO oleh civitas akademika IPB sekitar **50 %** dari total jumlah pengguna potensial. Tingkat pemanfaatan tersebut belum memenuhi target berdasarkan wawancara penulis diatas, pihak Perpustakaan IPB menargetkan tingkat pemanfaatan keterpakaian jurnal elektronik EBSCO minimal **75 %** dari jumlah pemakai potensial.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Irma Elvina, S.Sos, MP selaku Kasie Layanan Referensi, bahwa pihak perpustakaan IPB sendiri sudah melakukan sosialisasi jurnal elektronik yaitu dengan cara melakukan promosi melalui Web IPB, banner, dan spanduk

yang dipasang di areal gedung perpustakaan, mengadakan pelatihan kepada mahasiswa S1, S2, S3 terutama yang sudah tingkat akhir dan pada bulan Januari 2012 nanti akan diadakan Training untuk Trainer (TOT) untuk pustakawan yang ditunjuk untuk memberi pelatihan kepada mahasiswa.

Merujuk pada situs perpustakaan IPB (2011) pada tanggal 19 Juli 2011 Perpustakaan IPB telah mengundang agen EBSCO untuk mensosialisasikan pemanfaatan jurnal elektronik yang tercakup pada database EBSCO. Acara dihadiri oleh 29 orang peserta, kebanyakan dosen dari berbagai departemen dan para penanggungjawab perpustakaan fakultas di lingkungan IPB. Pihak perpustakaan IPB berharap peserta bisa menyebarkan informasi yang didapat kepada kolega, mahasiswa, atau kepada pemustaka, bagi peserta dari pustakawan. Selama ini jurnal elektronik yang populer di IPB berasal dari *database Science Direct*. Oleh karena itu perpustakaan mengadakan sosialisasi *database* EBSCO ini, agar lebih dimanfaatkan oleh civitas Akademika IPB.

Berdasarkan fakta di atas penulis ingin mengetahui mengapa tingkat pemanfaatan jurnal elektronik EBSCO belum sesuai target yang diharapkan. Keinginan ini mendapat dukungan dari Ibu Ratnaningsih selaku Kepala Bidang Pembinaan dan Pengelolaan Bahan Perpustakaan IPB. Oleh karena itu penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **“PEMANFAATAN JURNAL ELEKTRONIK EBSCO OLEH CIVITAS AKADEMIKA INSTITUT PERTANIAN BOGOR (IPB) DAN TINJAUANNYA MENURUT ISLAM”**.

Dalam Islam, sains dan teknologi adalah termasuk ayat-ayat Allah yang perlu digali dan dicari keberadaannya. Ayat-ayat yang tersebar di alam semesta ini, dianugerahkan kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Allah memerintahkan manusia untuk tidak berhenti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Firman Allah SWT :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).(QS. Al-Anbiyaa (21) : 80)

Hasil olah akal pikiran untuk mendayagunakan ciptaan Allah ini akan melahirkan teknologi yang dapat digunakan dan dikembangkan untuk memudahkan pekerjaan manusia.

Firman Allah:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ.....

Artinya: “.....Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu..... (QS. Al Baqarah (2) : 185)

Dari keterangan itu jelas sekali bahwa manusia dituntut untuk berbuat sesuatu dengan sarana teknologi. Kemampuan fisik manusia untuk meraih berbagai kebutuhan hidup sangat terbatas, namun Allah memberikan akal pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk mendayagunakan segala yang Allah ciptakan di bumi ini.

1.2 Perumusan Masalah

Perpustakaan Pusat IPB telah menyediakan fasilitas pangkalan data jurnal elektronik EBSCO untuk menunjang terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan biaya langganan sebesar Rp. 275.000.000 (dua ratus tujuh puluh lima juta) rupiah per tahun. Diharapkan tingkat pemanfaatan jurnal elektronik dapat memenuhi target minimal dari perpustakaan IPB yaitu sebesar 75 % dari pengguna potensial. Namun demikian, dalam kenyataannya tingkat pemanfaatan jurnal elektronik EBSCO oleh civitas akademika IPB baru sebesar 50 %, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pemanfaatan jurnal elektronik EBSCO belum memenuhi target minimal 75 % dari pengguna potensial, dan upaya apa yang sebaiknya dilakukan oleh Perpustakaan Pusat IPB untuk meningkatkan pemanfaatan jurnal elektronik EBSCO, serta bagaimana tinjauan Islam tentang pemanfaatan jurnal elektronik EBSCO oleh civitas akademika IPB.**

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan pemanfaatan pangkalan data jurnal elektronik EBSCO oleh civitas akademika IPB belum memenuhi target minimal dan mendapatkan gambaran tentang upaya-upaya apa yang dapat dilakukan Perpustakaan Pusat IPB untuk meningkatkan pemanfaatan pangkalan data jurnal elektronik EBSCO, serta untuk mengetahui tinjauan Islam tentang pemanfaatan jurnal elektronik EBSCO oleh civitas akademika IPB.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang faktor-faktor yang menyebabkan tingkat pemanfaatan pangkalan data jurnal elektronik EBSCO belum memenuhi target minimal oleh civitas akademika IPB.

Manfaat Akademis

1. Bagi peneliti, untuk memperoleh bukti empiris untuk mengupayakan solusi peningkatan pemanfaatan pangkalan data jurnal elektronik EBSCO oleh civitas akademika IPB
2. Bagi pihak lain, untuk memberikan informasi tentang pemanfaatan pangkalan data jurnal elektronik EBSCO di perguruan tinggi khususnya di IPB. Diharapkan, pihak yang tertarik dapat melakukan penelitian lanjutan.

1.5 Batasan Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh civitas akademika IPB sedangkan objek penelitiannya adalah pangkalan data jurnal elektronik EBSCO.

1.6 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi seluruh civitas akademika IPB yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Jumlah populasi sejumlah 20.103 orang. Adapun jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus pengambilan sampel bertingkat (Berstrata). Pengambilan sampel secara *proporsional random sampling* memakai rumusan alokasi proporsional dari Sugiyono (1999:67) dalam Riduwan, besarnya sampel civitas akademika IPB mulai dari dosen, mahasiswa S1, S2, dan S3 : $n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$

Dimana : n_i = jumlah sample menurut stratum
 n = jumlah sample seluruhnya
 N_i = jumlah populasi menurut stratum
 N = jumlah populasi seluruhnya

Diketahui bahwa jumlah populasi civitas akademika IPB sebesar $N= 20.103$ orang dan tingkat presisi yang ditetapkan sebesar = 10%

$$\text{Jadi : } n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{20.103}{20.103 \cdot 0,1^2 + 1} = \frac{20.103}{(20.103) \cdot (0,01) + 1} = \frac{20.103}{202,03} = 99,50 \approx 100 \text{ responden.}$$

Jadi, jumlah sampel sebesar 100 responden.

Kemudian dicari pengambilan sampel berstrata dengan rumus : $n_i = N_i / N \cdot n$

- | | | | | |
|-----------------|---|-----------------------------|---|----------|
| a) Dosen | = | 1229 : 20103 x 100 = 6.11 | = | 6 orang |
| b) Mahasiswa S1 | = | 14834 : 20103 x 100 = 73.78 | = | 74 orang |
| c) Mahasiswa S2 | = | 2495 : 20103 x 100 = 12.41 | = | 12 orang |
| d) Mahasiswa S3 | = | 1547 : 20103 x 100 = 7.69 | = | 8 orang |

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek penelitian (pangkalan data jurnal elektronik EBSCO).
2. Penyebaran kuesioner, dilakukan kepada sejumlah sampel yang terpilih
3. Wawancara kepada kepala Perpustakaan IPB atau kepala bidang yang membawahi masalah terkait.